

**KEBERMAKNAAN HIDUP PADA *FAMILY CAREGIVER* ORANG
DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Ahmad Johan Faidlony Thoha

NIM 18107010088

Dosen Pembimbing:

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.

NIP. 19840703 201503 2 002

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-693/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Kebermaknaan Hidup pada Family Caregiver Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD JOHAN FAIDLONY THOHA
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010088
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62e1eac289855



Penguji I
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 62ddfc42e6d69



Penguji II
Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 62d76acc6637e



Yogyakarta, 13 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62e755dfec7d8

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Johan Faidlony Thoha

NIM : 18107010088

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kebermaknaan Hidup pada *Family Caregiver* Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)” ini adalah karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 04 Juli 2022

Yang menyatakan,



Ahmad Johan Faidlony Thoha
NIM. 18107010088

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Johan Faidlony Thoha

NIM : 18107010088

Judul Skripsi : Kebermaknaan Hidup pada *Family Caregiver* Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunofasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Juli 2022

Pembimbing



Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.

NIP. 19840703 201503 2 002

INTISARI

Kebermaknaan Hidup pada *Family Caregiver* Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Ahmad Johan Faidlony Thoha

18107010088

Kebermaknaan hidup membuat individu menjadi lebih bermakna karena memuat sesuatu yang memberikan arti spesial yang menjadi tujuan hidup. Pada kenyataannya terdapat individu yang berpotensi tidak menemukan kebermaknaan hidup, salah satunya yakni *family caregiver* ODGJ. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebermaknaan hidup pada *family caregiver* ODGJ. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria seorang *family caregiver* ODGJ. Informan berjumlah 3 orang dengan rincian 2 orang merupakan ibu dari ODGJ yang mereka asuh dan 1 orang merupakan sepupu dari ODGJ yang diasuh. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kebermaknaan hidup antara lain: adanya tujuan yang jelas, ibadah dan pengabdian pada Tuhan, kesadaran hubungan *caregiver* dengan ODGJ yang dirawat, penyikapan menghadapi beban yang dirasakan, penemuan makna-makna dalam peran *caregiver*, optimisme, adanya kepuasan dan kebahagiaan dalam hidup, kesiapan menghadapi kematian dan tidak adanya pikiran untuk bunuh diri. Kemunculan makna hidup dapat ditemukan melalui sumber-sumber kebermaknaan hidup meliputi; (1) nilai penghayatan, mengenai hubungan hamba dengan Tuhan, penghayatan hubungan *caregiver* dengan ODGJ yang dirawat, serta penghayatan membantu sesama. (2) Nilai sikap, dilihat melalui keberanian *family caregiver* ODGJ dalam menghadapi dan menjalani penderitaan. Sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup *family caregiver* ODGJ meliputi faktor internal; pendalaman trinilai, religiusitas, keimanan, dan konsep diri, serta faktor eksternal berupa dukungan sosial.

Kata kunci: *Kebermaknaan Hidup, Family Caregiver, ODGJ.*

ABSTRACT

The Meaning of Life in *Family Caregivers* of People with Mental Health Disorder (PWMHD)

Ahmad Johan Faidlony Thoha

18107010088

The meaning of life supports individuals to feel their existence, because it contains something that gives a special meaning for life purpose itself. In fact, there are individuals who have the potential not to find the meaning of life, one of them is the family caregiver of people with mental health disorder (PWMHD). This study aims to describe the meaning of life possessed by family caregivers of PWMHD. Informants were selected using a purposive sampling technique with the criteria of a family caregiver for PWMHD. There were 3 informants in this study; 2 informants are the mother of the PWMHD they cared for and 1 informant is the cousin of the PWMHD being cared for. The methodology used in this study is a qualitative methodology with a phenomenological approach. The data collection technique used is semi-structured interview. The results showed that the description of the meaning of life includes: the existence of a clear purpose, worship and devotion to God, awareness of the caregiver's relationship with the PWMHD being treated, attitude to face the perceived burden, discovery of meanings in the caregiver role, optimism, satisfaction and happiness in life, readiness to face death and the absence of suicidal thoughts. The emergence of the meaning of life can be found through the sources of the meaning of life include; (1) the appreciation value, regarding the servant's relationship with God, the appreciation of the caregiver's relationship with the PWMHD being treated, and the appreciation of helping others. (2) Attitude value, seen through the courage of the PWMHD family caregiver in facing and undergoing suffering. Meanwhile, the factors that affect the meaningfulness of the family caregiver's life include internal factors; deepening of tri-values, religiosity, and self-concept. And the external factors is the existence of social support.

Keywords: *Meaning of Life, Family Caregiver, People with Mental Health Disorder.*

MOTTO

**“Ya beginilah hidup. Bukan hidup kalau tidak menderita.
Derita ialah jalan pintas yang diberikan Tuhan untuk menuju kepada-Nya.
Menderitalah, dan temukan makna yang begitu luas di dalamnya.”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini penulis persembahkan kepada Allah SWT:

Maha Sutradara yang memperjalankan penulis dengan skenario dramatis terbaik

Kepada Ibu saya:

Yang menjadi alasan saya kuliah dan menyelesaikannya

Kepada kakak saya:

Yang sangat berbesar hati kepada saya



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti diberi kekuatan sehingga dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir berupa skripsi berjudul “Kebermaknaan Hidup pada *Family Caregiver* ODGJ” ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya ilmu, iman, dan takwa, serta semoga selalu mengasihani ummatnya yang penuh dosa ini.

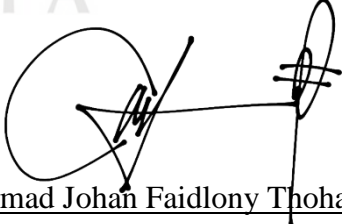
Tugas akhir ini tentunya tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan do’a dari berbagai pihak. Peneliti ingin mengucapkan sebanyak-banyaknya rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan perhatian dalam membimbing, mengarahkan dan selalu memotivasi saya selama penyusunan tugas akhir ini.
5. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi., yang membimbing saya dalam kepenulisan karya tulis sekaligus Penguji I yang memberikan arahan dan masukan tugas akhir saya.
6. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc., sebagai penguji II yang memberi masukan dan arahan tugas akhir saya.
7. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah kebersamai dan memberi nasehat selama penulis menempuh studi.

8. Bapak Muslim Hidayat beserta Ibu Sabiq yang telah memberikan kesempatan bagi saya dalam menambah pengalaman pengerjaan artikel ilmiah.
9. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas semua pengalaman dan pelajaran berharga yang diberikan selama ini.
10. Seluruh jajaran karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya selama perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.
11. Ibu saya yang terhormat, yang selalu berkorban, mendukung dan mendoakan peneliti yang jasanya tak mampu diungkapkan dengan kata-kata.
12. Seluruh informan yang telah bersedia membuka hati dan meluangkan waktunya untuk berbagi pengalaman dengan peneliti.
13. Zufar, Luqman, Ayi, Nisrina, Rayi, Firda, Febri, Pebri, Khoerunisa, dan teman-teman UIN Sunan Kalijaga yang hampir selalu ada untuk membantu saya menempuh studi.

Dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan do'a yang tidak pernah padam. Terima kasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan Anda sekalian.

Penulis, 04 Juli 2022



Ahmad Johan Faidlony Thoha

NIM 18107010088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Literature Review.....	7
B. Kebermaknaan Hidup	14
1. Definisi Kebermaknaan Hidup	14
2. Dimensi Kebermaknaan Hidup.....	16
3. Sumber-sumber Makna Hidup.....	16
4. Faktor-faktor Kebermaknaan Hidup.....	17
5. Ciri-ciri Orang dengan Kebermaknaan Hidup.....	19
C. <i>Family caregiver</i> ODGJ.....	20
D. Kerangka Teoritik	21
E. Pertanyaan Penelitian.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
B. Fokus Penelitian.....	27

C.	Sumber Data.....	28
D.	Informan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	28
E.	Metode Pengumpulan Data.....	28
F.	Teknik Analisis Data.....	29
G.	Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		31
A.	Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian	31
1.	Orientasi Kanchah.....	31
2.	Persiapan Penelitian	32
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	33
C.	Hasil Penelitian	34
1.	Informan Tutik.....	34
2.	Informan Tini.....	52
3.	Informan Rina.....	75
D.	Pembahasan.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		109
A.	Kesimpulan	109
B.	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		112
LAMPIRAN.....		117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Diri Informan.....	31
Tabel 2. Proses Pengambilan Data.....	34

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Teoritik	25
Bagan 2. Dinamika Psikologis Kebermaknaan Hidup Informan Tutik	51
Bagan 3. Dinamika Psikologis Kebermaknaan Hidup Informan Tini	74
Bagan 4. Dinamika Psikologis Kebermaknaan Hidup Informan Rina	95
Bagan 5. Dinamika Psikologis Kebermaknaan Hidup <i>family caregiver</i> ODGJ ...	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebermaknaan hidup merupakan penghayatan individu terhadap keberadaan dirinya (Koeswara, 1992). Hal ini membuat individu menjadi lebih berarti dan bermakna karena memuat sesuatu yang diyakini berharga, penting, dan dapat memberikan arti spesial yang menjadi tujuan hidup. Idealnya, setiap manusia memiliki kebermaknaan hidup untuk menjalani hidupnya di dunia. Frankl (2017) menjelaskan bahwa pencarian makna merupakan motivasi dasar manusia dalam menjalani hidup.

Orang dengan kebermaknaan hidup cenderung memiliki kebahagiaan. Sumanto (2006) menjelaskan bahwa orang yang memiliki kehidupan yang bermakna cenderung mengalami kehidupan yang penuh akan pengalaman emosional positif dalam berinteraksi dengan lingkungan yang dinamis, dan terus bahagia karena memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu akan mengarah pada kehidupan yang membahagiakan bahkan setelah kematian.

Pada kenyataannya, terdapat individu yang hidup dalam tekanan dan penderitaan hingga tidak menemukan kebahagiaan. Frankl (2017) menjelaskan bahwa kondisi penuh tekanan dan derita berpotensi mengakibatkan manusia hidup tanpa makna (*meaningless*) yang bercirikan merasa tak memiliki tujuan hidup, gersang, hampa, merasa hidup tak berarti, apatis, dan bosan. Situasi ini dapat mengakibatkan apa yang dinamakan kehampaan eksistensial, di mana kekecewaan, kemarahan, dan ketidakpuasan menjadi dominan dalam kehidupan karena tidak adanya makna dalam hidup (Pihasnawati, 2017). Bahkan oleh Frankl (2017) ditegaskan bahwa frustrasi eksistensial memiliki berbagai dampak negatif dengan gejala seperti stres, depresi, kekerasan, kejahatan, hingga bunuh diri.

Salah satu pihak yang merasakan banyak tekanan dalam kehidupan adalah *family caregiver* Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi individu sebagai manusia (KemenkumHAM RI, 2014). Sedangkan menurut Ayalew et al. (2019), seorang dengan gangguan jiwa mengalami suatu keadaan yang ditandai dengan gangguan signifikan dalam kognitif, regulasi emosi, dan fungsi perilaku.

Keluarga yang menjadi *caregiver* bagi anggotanya yang membutuhkan perawatan disebut juga sebagai *family caregiver*. *Family caregiver* adalah jenis pengasuhan informal, di mana *informal caregiver* dapat diartikan sebagai siapa saja yang memberikan bantuan tidak berbayar kepada orang yang membutuhkan perawatan (Spillman & Black, 2005). Keluarga dianggap sebagai *caregiver* utama bagi individu yang menderita gangguan mental untuk menyediakan tempat tinggal, dukungan finansial, persahabatan, dukungan emosional, serta layanan kesehatan yang terus menerus (Malhotra, 2016; Pickett-Schenk et al., 2006).

Ironisnya, permasalahan terkait kesehatan mental tidak hanya berhenti pada ODGJ saja, melainkan juga dirasakan oleh *family caregiver* yang mengasuh dan menyokong kehidupan ODGJ. Pengasuhan adalah tanggung jawab yang memakan waktu, menciptakan masalah sosial, emosional, perilaku, dan keuangan bagi *family caregiver* dan menyebabkan berbagai keterbatasan pada kehidupan pribadi mereka (Ebrahim et al., 2020). Merawat ODGJ menuntut banyak waktu, energi, keuangan, dan sumber daya lain dari *family caregiver*, dan mereka menderita dua kali lebih banyak daripada masyarakat pada umumnya (Malhotra, 2016).

Family caregiver berpotensi mengalami penurunan produktivitas di rumah dan di tempat kerja, yang mana jika dikombinasikan dengan

biaya perawatan untuk ODGJ akan menciptakan atau memperburuk kemiskinan bagi *family caregiver* (Dalui et al., 2014). *Family caregiver* juga tak lepas dari konsekuensi sosial seperti jaringan sosial yang terganggu, stigma dan diskriminasi, yang menyebabkan mereka mengalami tingkat depresi, stres, dan kecemasan yang tinggi (Dalui et al., 2014; Yikilkan et al., 2014). Berbagai macam penderitaan tersebut bisa dikatakan sebagai bentuk dari stres pengasuhan.

Stres pengasuhan yang terus menerus berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental *family caregiver*. Beratnya tekanan stres pengasuhan dalam merawat ODGJ bahkan dapat membuat *family caregiver* ODGJ putus asa hingga melakukan tindakan kejahatan ekstrim berupa pembunuhan. Sebagaimana dilansir okezone.com, seorang ODGJ berusia 31 tahun ditemukan tewas karena dibunuh oleh ayah dan adik kandungnya sendiri (Sultan, 2021). Pembunuhan tersebut ditengarai lantaran keluarga ODGJ tidak sanggup lagi membayar biaya kehidupan serta merasa malu dengan riwayat kejiwaan korban (ODGJ) yang selalu dijauhi masyarakat.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa menjadi seorang *family caregiver* ODGJ memang memerlukan perjuangan yang lebih berat dari masyarakat pada umumnya di berbagai aspek kehidupan. Hal ini juga ditemukan pada informan Tini, seorang wanita berusia 61 tahun, yang menjadi *family caregiver* ODGJ bagi anaknya. Informan Tini juga merasakan tekanan di berbagai aspek kehidupan. Secara psikologis informan Tini merasakan kecemasan dan kebingungan. Secara sosial, informan Tini harus berusaha memahamkan putranya untuk memahami orang lain, dan memahamkan orang lain untuk memahami putranya. Sedangkan dari segi finansial, Informan Tini menghabiskan banyak biaya untuk membiayai pengobatan serta mengganti barang-barang yang dirusak oleh putranya yang ODGJ.

“Kalo dari psikologis saya sebagai pengasuh atau pendamping ya secara psikologis, satu, saya sendiri ikut cemas. Ikut cemas dalam menanganinya. Yang kedua, ee, apa namanya, bingung.... Kemudian

kalo dari segi sosial, saya berusaha untuk memahamkan. Dari dalam diri anak sendiri saya pahami, bagaimana untuk menghadapi orang luar, demikian juga saya juga mendekati orang luar untuk memahami anak saya, begitu.... Kemudian kalo dari finansial, yo justru kadang-kadang yang mungkin ada orang yang sampe mengatakan begini, habisnya itu untuk mencarikan obat dari segi medis maupun non medis, karena kita yo juga berusaha untuk dari segi luar maupun dalam itu kita yo tetep pro aktif untuk mencari solusi. Itu yang menghabiskan banyak. Belum nanti apa-apa yang dia rusak nanti juga harus mengganti. Itu juga perlu dana yang tidak sedikit bagi saya.” (Preliminary Research, 10 November 2021)

Kondisi penuh tekanan sejatinya tidak menghalangi manusia untuk menemukan makna hidup. Frankl (2017) menjelaskan bahwa makna hidup dapat ditemukan dalam kondisi bagaimanapun bahkan seburuk apapun kondisinya, pada situasi yang tidak membawa harapan, serta pada nasib yang tidak bisa diubah.

Pergolakan penuh tekanan yang dialami *family caregiver* ODGJ mendasari minat peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kebermaknaan hidup *family caregiver* ODGJ. Penelitian ini dinilai perlu untuk menghidupkan harapan bahwa kehidupan penuh tekanan sebagaimana yang dialami *family caregiver* ODGJ tidak menjadikan *family caregiver* ODGJ hidup tanpa makna. Kebermaknaan hidup juga dapat ditemukan dalam kondisi penuh tekanan.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “bagaimana gambaran kebermaknaan hidup pada *family caregiver* ODGJ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kebermaknaan hidup pada *family caregiver* ODGJ.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai analisis gambaran kebermaknaan hidup pada *family caregiver* ODGJ ini diharapkan memberi kontribusi bagi perkembangan keilmuan psikologi pada umumnya. Selain itu, peneliti juga berharap, hasil penelitian ini akan semakin memperkaya khazanah keilmuan di bidang psikologi positif, psikologi klinis, dan keilmuan psikologi yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam menghadapi beban-beban dalam kehidupan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat mengenai potensi menemukan kebermaknaan hidup di dalam penderitaan. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

a. Masyarakat

Penelitian ini ditujukan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya bahwa terdapat potensi menemukan kebermaknaan hidup dalam penderitaan yang dialami secara terus menerus sehingga diperlukan peran aktif masyarakat sebagai *support system* bagi para *family caregiver* ODGJ untuk menjalankan peran merawat ODGJ.

b. Pihak Berwenang

Penelitian ini diharap mampu memperkuat alasan pentingnya program dukungan, bimbingan, dan psikoedukasi pada *family caregiver* dalam merawat ODGJ.

c. Praktisi psikologi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta menjadi pemantik riset dalam bidang psikologi positif, psikologi klinis, serta keilmuan psikologi yang berkaitan.

Seiring dengan perkembangan zaman, penderitaan pasti akan selalu ada. Sehingga peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kebermaknaan hidup, khususnya bagi *family caregiver* ODGJ dengan berbagai kekurangan dan kelebihan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kebermaknaan hidup *family caregiver* ODGJ berarti sejauh mana seorang *family caregiver* ODGJ mampu menghayati, mengerti, dan memahami untuk apa keberadaannya di dunia ini serta mengetahui dengan pasti apa yang akan dijadikan tujuan, apa yang dianggap berharga dan apa yang menjadi cita-cita dalam kehidupannya. Dari hasil analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan yang meliputi gambaran, sumber-sumber makna hidup serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Gambaran kebermaknaan hidup yang ditemukan pada *family caregiver* ODGJ mencakup; adanya tujuan yang jelas, ibadah dan pengabdian pada Tuhan, kesadaran hubungan *caregiver* dengan ODGJ yang dirawat, penyikapan menghadapi beban yang dirasakan, penemuan makna-makna dalam peran *caregiver*, optimisme, adanya kepuasan dan kebahagiaan dalam hidup, kesiapan menghadapi kematian dan tidak adanya pikiran untuk bunuh diri.

Kemunculan makna hidup dapat ditemukan melalui sumber-sumber kebermaknaan hidup meliputi; nilai penghayatan, mengenai hubungan hamba dengan Tuhan, penghayatan hubungan *family caregiver* dengan ODGJ yang dirawat, serta penghayatan membantu sesama. Nilai sikap, dilihat melalui keberanian *family caregiver* ODGJ dalam menghadapi dan menjalani penderitaan. Sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup *family caregiver* ODGJ meliputi faktor internal; pendalaman trinitas, religiusitas, keimanan, serta konsep diri. Sedangkan faktor eksternal berupa dukungan sosial.

B. Saran

Peneliti mengajukan rekomendasi kepada informan, masyarakat, pihak berwenang, dan peneliti selanjutnya.

1. Informan

Informan diharap tetap tabah dalam menjalani peran *family caregiver* ODGJ. Peneliti tidak memberi saran lebih lanjut kepada informan karena informan sudah luar biasa dalam menemukan makna di dalam perannya sebagai *family caregiver* ODGJ.

2. Masyarakat

Kebermaknaan hidup merupakan suatu pandangan yang dianggap penting bagi seseorang. Peneliti mengajak kita semua untuk mampu menemukan makna hidup sehingga kehidupan lebih terarah dan penuh akan nilai positif. Selain itu peneliti berharap masyarakat memiliki peran aktif sebagai *support system* bagi para *family caregiver* ODGJ dalam menjalankan peran merawat ODGJ.

3. Pihak berwenang

Penelitian ini diharap mampu memperkuat alasan pentingnya program dukungan, bimbingan, dan psikoedukasi pada *family caregiver* dalam merawat ODGJ.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian yang sudah dilakukan ini memiliki keterbatasan dalam menentukan kategorisasi informan serta teknik pengambilan data. Oleh karenanya, penelitian mengenai kebermaknaan hidup *family caregiver* ODGJ ini perlu diperdalam lagi terutama terkait hubungan *family caregiver* dengan ODGJ yang diasuhnya, jenis diagnosis gangguan jiwa dari ODGJ yang diasuh, maupun usia *family caregiver* yang bersangkutan. Penelitian juga harus diperdalam lagi dengan menggunakan teknik pengambilan data yang lebih komprehensif serta penambahan jumlah

informan agar ditemukan data yang lebih kaya. Eksplorasi bagaimana *softskill family caregiver* seperti empati, kesabaran, kasih sayang, *flexibility, commitment to longterm quality care*, kemampuan komunikasi, kemampuan *problem solving, companionship*, manajemen pengobatan, dan lainnya dalam merawat ODGJ sekiranya dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, adanya variabel coping stres, religiusitas dan konsep diri pada *family caregiver* dapat memungkinkan untuk dilakukan penelitian kuantitatif terkait hubungan ketiga variabel tersebut pada kebermaknaan hidup *family caregiver* ODGJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Alase, A. (2017). The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5(2).
- Anggriany, N. (2006). Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagaralam. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(21), 51–63.
- Ayalew, M., Workicho, A., Tesfaye, E., Hailesilassie, H., & Abera, M. (2019). Burden among *caregivers* of people with mental illness at Jimma University Medical Center, Southwest Ethiopia: a cross-sectional study. *Annals of General Psychiatry*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12991-019-0233-7>
- Bahtiar, B., Sahar, J., & Wiarsih, W. (2020). Meaning of life among elderly individuals with chronic diseases living with *family*: A qualitative study. *Makara Journal of Health Research*, 24(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/msk.v24i1.1161>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman & Co.
- Bastaman, H. D. (1996). *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: PARAMADINA.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Boeree, C. G. (2010). *Personality Theories: melacak kepribadian anda bersama psikolog dunia*. Yogyakarta: Prismsophie.
- Brandstätter, M., Kögler, M., Baumann, U., Fensterer, V., Küchenhoff, H., Borasio, G. D., & Fegg, M. J. (2014). Experience of meaning in life in bereaved informal *caregivers* of palliative care patients. *Supportive Care in Cancer*, 22, 1391–1399. <https://doi.org/10.1007/s00520-013-2099-6>
- Bukhori, B. (2006). Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau dari Religiusitas dan Kebermaknaan Hidup. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(22), 93–106.
- Dalui, A., Guha, P., De, A., Chakraborty, S., & Chakraborty, I. (2014). Assessment of stress & related albuminuria in *caregivers* of severe mentally ill persons. *The Indian Journal of Medical Research*, 139(1), 174–177.
- Drentea, P. (2016). Caregiving. In *The Blackwell Encyclopedia of Sociology* (pp. 1–2). John Wiley & Sons, Ltd. <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosc007.pub2>

- Ebrahim, O. S., Al-Attar, G. S. T., Gabra, R. H., & Osman, D. M. M. (2020). Stigma and burden of mental illness and their correlates among *family caregivers* of mentally ill patients. *Journal of the Egyptian Public Health Association*, 95(1). <https://doi.org/10.1186/s42506-020-00059-6>
- Efendi, K. (2004). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kemampuan Verbal dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Muhammadiyah Sukonandi Yogyakarta. *Humanitas*, 1(1), 26–31.
- Eifert, E. K., Adams, R., Dudley, W., & Perko, M. (2015). *Family Caregiver Identity: A Literature Review*. *American Journal of Health Education*, 46(6), 357–367. <https://doi.org/10.1080/19325037.2015.1099482>
- Emmons, R. (2005). Striving for The Sacred: Personal Goals, Life Meaning, and Religion. *Journal of Social Issues*, 61(4), 731–745.
- Frankl, V. E. (2017). *Man's Search for Meaning* (H. Priyatna (ed.)). Jakarta: Noura Books.
- Hermanns, M., & Mastel-Smith, B. (2012). Caregiving: A Qualitative Concept Analysis. *Qualitative Report*, 17(75), 1–18.
- Hidayat, V. (2018). Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 141–152.
- Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iseselo, M. K., Kajula, L., & Yahya-Malima, K. I. (2016). The psychosocial problems of families caring for relatives with mental illnesses and their coping strategies: a qualitative urban based study in Dar es Salaam, Tanzania. *BMC Psychiatry*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12888-016-0857-y>
- Koeswara, E. (1992). *Logoterapi: Psikoterapi Viktor Frankl*. Yogyakarta: Kanisius.
- Krok, D. (2014). The Role of Meaning in Life within The Relations of Religious Coping and Psychological Well-being. *Journal of Religion and Health*, 54(6), 2292–2308.
- Krok, Dariusz, Zarzycka, B., & Telka, E. (2021). The Religious Meaning System and Resilience in Spouse *Caregivers* of Cancer Patients: A Moderated Mediation Model of Hope and Affect. *Journal of Religion and Health*, 60(4), 2960–2976.
- Li, J., & Song, Y. (2019). Formal and Informal Care. In G. Danan & M. E. Dupre

- (Eds.), *Encyclopedia of Gerontology and Population Aging*. Springer.
https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-69892-2_847-1
- Malhotra, M. (2016). Burden among *Caregivers* of Mentally- Ill Patients: A Review. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, 14, 109–118.
- Marliana, S., & Maslihah, S. (2012). Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 28–39.
- Mazaya, K. N., & Supradewi, R. (2020). Konsep Diri dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja di Panti Asuhan. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 6(2), 103–112.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muarifah, A., Mulyana, S., & Hidayah, H. N. (2020). The Effect of Religiosity on Poor Adult Woman's Meaningfulness of Life. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 3(2), 93–99.
- Musofa, Casmini, & Sutrisno. (2019). Pencarian Makna Hidup Siswa dari Keluarga Miskin di Kabupaten Wonosobo. *PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 85–98. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.4076>
- Niman, S. (2019). Pengalaman *Family Caregiver* dalam Merawat Anggota Keluarga yang Mengalami Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 19–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.19-26>
- Pandya, A., & Kathuria, T. (2021). Death Anxiety, Religiosity and Culture: Implications for Therapeutic Process and Future Research. *Religions*, 12(61), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel12010061>
- Park, C. L. (2007). Religiousness/Spirituality and Health: A Meaning Systems Perspective. *Journal of Behavioral Medicine*, 30(4), 319–328.
- Pickett-Schenk, S. A., Cook, Judith A., Steigman, P., Lappincott, R., Bennett, C., & Grey, D. D. (2006). Psychological Well-being and Relationship Outcomes in a Randomized Study of *Family-Led* Education. *Archives of General Psychiatry*, 63(9), 1043–1050. <https://doi.org/10.1001/archpsyc.63.9.1043>
- Pihasnawati. (2017). Pelatihan Penghayatan Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Mahasiswa dengan Orang Tua Bercerai. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 94–101.

- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Pranungsari, D., & Tentama, F. (2018). Kebermaknaan Hidup Anak Jalanan Perempuan yang Memiliki Anak Atas Kehamilan yang Tidak Dikehendaki. *Humanitas*, 15(1), 24–34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v15i1.5203>
- Rath, S., & Nanda, S. (2012). Adolescents' Coping: Understanding the Role of Gender and Academic Competence. *Journal of Education and Practice*, 3(3), 9–16.
- Reker, G. T. (2005). Meaning in Life of Young, Middle-aged, and Older Adults: Factorial Validity, Age, and Gender Invariance of The Personal Meaning Index (PMI). *Personality and Individual Differences*, 38(1), 71–85.
- Satyaningtyas, R., & Abdullah, S. M. (2005). Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Penyandang Cacat Fisik. *Jurnal Psikobuana*, 3(2).
- Savitri, N., & Supradewi, R. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kebermaknaan Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 13(2), 208–217.
- Schwarzer, R., & Warner, L. M. (2012). Perceived self-efficacy and its relationship to resilience. In *Resilience in children, adolescents, and adults: Translating research into practice* (pp. 139–150). The Springer Series on Human Exceptionality. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-1-4614-4939-3_10
- Shah, D., Vaidya, V., Patel, A., Borovicka, M., & Goodman, M.-H. (2017). Assessment of health-related quality of life, mental health status and psychological distress based on the type of pharmacotherapy used among patients with depression. *Quality of Live Research*, 26(4), 969–980. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11136-016-1417-0>
- Siddik, I. N., Oclaudya, K., Ramia, K., & Nashori, F. (2017). Kebermaknaan Hidup Odha Ditinjau dari Keikhlasan dan Dukungan Sosial. *Jurnal Psikoislamedia*, 2(2), 199–211.
- Siddiqui, S., & Khalid, J. (2019). Determining the caregivers' burden in caregivers of patients with mental illness. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 35(5), 1329–1333.
- Spillman, B. C., & Black, K. J. (2005). *Staying the Course: Trends in Family Caregiving*. Washington DC: AARP Public Policy Institute.
- Steger, M. F., Oishi, S., & Kashdan, T. B. (2009). Meaning in Life Across The Life Span: Levels and Correlates of Meaning in Life from Emerging Adulthood

- to Older Adulthood. *The Journal of Positive Psychology*, 4(1), 43–52.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, & Khasan, M. (2017). Kebermaknaan Hidup pada Punks di Surakarta. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 55–71.
- Sultan, A. (2021, December 7). Ayah Ini Tega Bunuh Anaknya Gegara Gangguan Jiwa. *Okezone.Com*.
news.okezone.com/amp/2021/12/06/340/2512956/ayah-ini-tega-bunuh-anaknya-gegara-gangguan-jiwa?page=1
- Sumanto. (2006). Kajian Psikologis Kebermaknaan Hidup. *Buletin Psikologi*, 14(2), 115–135. <https://doi.org/10.22146/bpsi.7490>
- Wertz, F. J., Charmaz, K., McMullen, L. M., Josselson, R., Anderson, R., & McSpadden, E. (2011). *Five Ways of Doing Qualitative Analysis: Phenomenological Psychology, Grounded Theory, Discourse Analysis, Narrative Research, and Intuitive Inquiry*. New York: The Guilford Press.
- Yikilkan, H., Aypak, C., & Gorpelioglu, S. (2014). Depression, Anxiety and Quality of Life in *Caregivers* of Long-Term Home Care Patients. *Archives of Psychiatric Nursing*, 28(3), 193–196.
- Zendjidjian, X. Y., & Boyer, L. (2014). Challenges in Measuring Outcomes for *Caregivers* of People with Mental Health Problems. *Dialogues in Clinical Neuroscience*, 16(2), 159–169.

E. Penghargaan

1. Juara 1 Lomba Psy-Essay KIMPSI II Tingkat Nasional Universitas Islam Indonesia (2021)
2. Juara 1 Lomba Essay Tingkat Nasional Festival Keberagaman IAIN Pare-pare (2021)

